

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya berdiri pada tahun 1980 di bawah naungan Yayasan Bina Sejahtera Surabaya. Tokoh yang paling berjasa pada Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya adalah Bapak Alm. Soelni Moertodjo yang pada saat itu mengetahui banya TK yang tidak mau menerima anak usia 4-6 tahun untuk sekolah, maka beliau berkeinginan memberi pendidikan kepada anak-anak usia 4-6 tahun sekedar untuk belajar lebih awal.

Bapak Alm. Soelni Moertodjo menyampaikan kegundahan hatinya untuk membuat Taman Kanak-kanak yang menampung anak usia 4-6 tahun pada mulanya dan masyarakat sekitar menyambutnya dengan antusias atas berdirinya Taman Kanak-kanak tersebut. Banyak masyarakat yang menitipkan putra-putrinya yang berusia lebih dari 4 tahun, maka berdirilah Taman Kanak-kanak yang kemudian diuruslah perijinan kepada Dinas Pendidikan, dan oleh Dinas Pendidikan diberi nama Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya pada tanggal 15 Juni 1980.

Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya sudah berdiri selama 39 tahun, adapun perkembangan keadaan siswa Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dalam 3 tahun terakhir ini adalah sebagai berikut :

TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	16
2.	B	1 Rombel	23
TOTAL SISWA			39

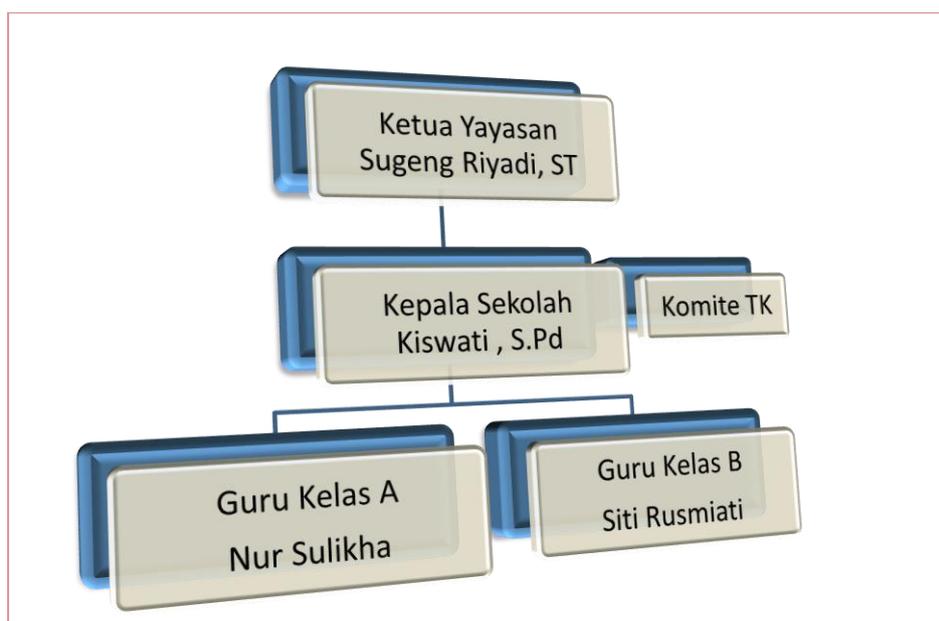
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	13
2.	B	1 Rombel	12
TOTAL SISWA			25

TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

NO.	KELOMPOK	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1.	A	1 Rombel	15
2.	B	1 Rombel	14
TOTAL SISWA			29

Kepengurusan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan lima orang guru, masing-masing sesuai dengan bidangnya. Guru Kelompok A mengajar di kelas A, sedangkan Guru Kelompok B mengajar di kelas B. Masing-masing guru kelompok mempunyai guru pendamping dan guru pendamping merangkap tenaga administrasi. Berikut adalah struktur organisasi Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2020 :



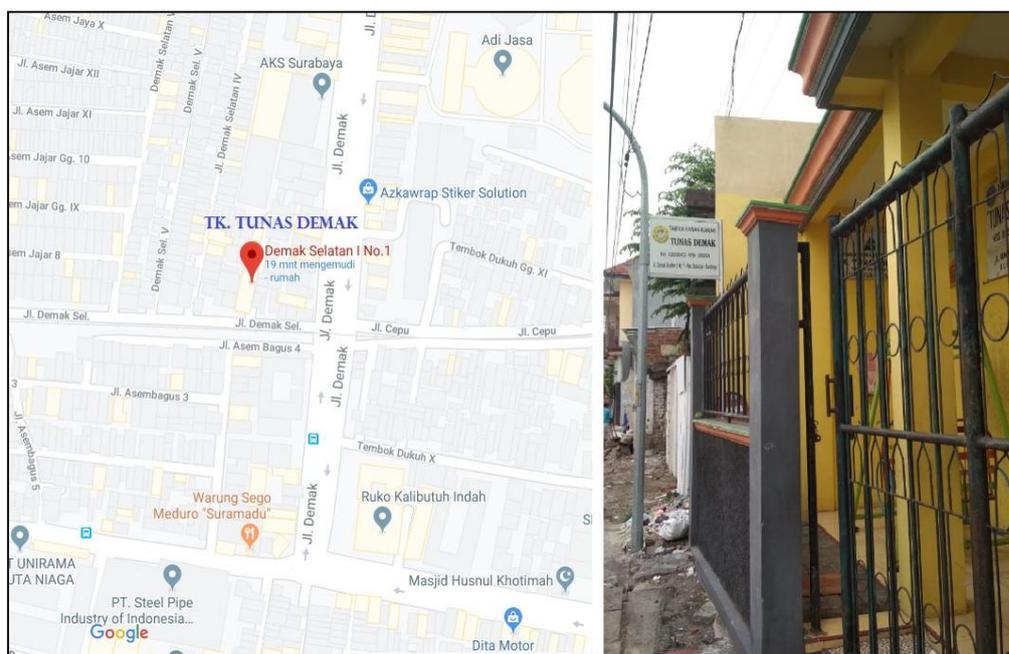
Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan TK. Tunas Demak Surabaya

Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya lembaga PAUD Swastayang didirikan oleh Yayasan, dan sudah memiliki ijin operasional dan sudah terakreditasi B. Adapun Status Lembaga Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya secara lengkap, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah TK. Tunas Demak Surabaya

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Lengkap TK	: TK. TUNAS DEMAK
2.	No. Statistik Sekolah / NSS	: 002056004035
3.	NSPN	: 20560574
4.	Kelompok	: PAUD / TK
5.	Alamat TK.	: Jl. Demak Selatan I / 1, Surabaya
	RT / RW	: 01 / 09
	Kelurahan	: Tembok Dukuh
	Kecamatan	: Bubutan
	Kota	: Surabaya
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 60173
	No. Telp	: 081233156341
	Email	: tktunasdemak@gmail.com
6.	Tahun Berdiri	: 1980
7.	Akta Pendirian Lembaga	: 421.1/1183/436.6.4/2012
8.	No. Ijin Operasional	: 421.1/2218/436.7.1/2018
9.	Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d. Sabtu (07.00-11.30)
10.	Nama Kepala TK.	: Kiswati, S.Pd
	Alamat	: Jl. Simorejo 9 / 55, Surabaya
	No. HP	: 081233156341
11.	Lembaga Penyelenggara	: Yayasan TK. Tunas Demak
	Alamat	: Jl. Demak Selatan I / 1, Surabaya
	No. NPWP	: 31.798.038.2.614.000
12.	No. Akta Pendirian Yayasan	: 10
	Nama Notaris	: A. Kohar, SH.
	Dikeluarkan di	: Surabaya
	Tanggal	: 02 Oktober 1982
	No. SK. Menkumham RI	: AHU-0011587.AH.01.04.Tahun 2017

	Tanggal	:	31 Juli 2017
	Ditetapkan di	:	Jakarta
13.	Nama Ketua Yayasan	:	Sugeng Riyadi, ST.
	Alamat	:	Jl. Demak Selatan IV / 45, Surabaya
	Kewarganegaraan	:	Indonesia
14.	Status Tanah	:	Hak Milik
	Luas Tanah	:	200 m ²
	Status Bangunan	:	Hak Milik
	Luas Bangunan	:	200 m ²
	Jumlah Peserta Didik	:	29 (dua puluh sembilan) Anak
15.	Jumlah Guru dan Personel Sekolah		
	Kepala TK.	:	1 (satu) Orang
	Tenaga Guru Kelas	:	2 (satu) Orang
	Tenaga Guru Ekstra	:	1 (satu) Orang
	Tenaga Kebersihan	:	1 (satu) Orang



Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan TK. Tunas Demak Surabaya

Tujuan dari lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya (i) membantu program pemerintah dalam mencerdaskan dan mengemban seluruh aspek yang ada pada peserta

didik melalui kegiatan belajar sambil bermain, (ii) agar bisa mengembangkan karakternya sesuai dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki anak secara optimal, (iii) mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, (iv) agar dapat mengembangkan pengetahuan IT sehingga anak tidak asing pada media / teknologi yang modern (v) lulusan dari TK. Tunas Demak mempunyai mental yang kuat dan berkepribadian mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (vi) agar peserta didik bisa membaca, menulis dan berhitung untuk menghasilkan lulusan yang siap masuk ke jenjang yang lebih tinggi, (vii) agar dapat membaca dan menulis, sehingga anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya, perangkat pendidikan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya membuat visi dan misi guna memberikan acuan dalam pelaksanaan mencapai tujuan Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya. Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Visi dan Misi TK. Tunas Demak Surabaya

<p><u>VISI</u> <u>TK. TUNAS DEMAK</u></p>	<p>Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berakhlak mulia dan meningkatkan pendidikan yang bermutu serta berkualitas dengan mengedepankan pendidikan pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri anak secara optimal sehingga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar</p>
---	--

<p><u>MISI</u> <u>TK. TUNAS DEMAK</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan YME dengan mengutamakan pendidikan dan pengenalan lingkungan yang agamis; 2. Mengembalikan pendidikan pembentukan karakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama; 3. Mengenal potensi diri anak dan mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; 4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kembangan potensi diri, sportifitas dan kreatifitas ; 5. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; 6. Mencetak generasi penerus yang mandiri mempunyai mental kuat dan berkepribadian yang mulia; 7. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi.
---	--

Jumlah keseluruhan dari peserta didik di Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya berjumlah 29 anak yang terbagi dalam Kelompok A dan Kelompok B. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok A yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok A TK Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya adalah 15 anak. Berikut daftar nama Kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Demak Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.3
 Nama Peserta Didik Kelompok A TK Tunas Demak Surabaya

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Athala Pradipta Dwinanto	Laki-laki	5
2	Bilqis Jamila Ufaira	Perempuan	5
3	Arofah Wahyuni Krisnawati	Perempuan	5
4	Chelsea Oktavia Hermawan	Perempuan	5
5	Christiano Diegocosta Gunawan	Laki-laki	5
6	Hana Khairunnisa	Perempuan	5
7	Imana Tunnisa	Perempuan	5
8	Irfan Kurnia Pratama	Laki-laki	5
9	Kejora Ayundha Marwa	Perempuan	5
10	M. Risky Alamsyah	Laki-laki	5
11	Mazza Arsziql Rafandy	Laki-laki	5
12	Nareswari Apta Lavani Yudhityas	Perempuan	5
13	Nur Laily Kamalin	Perempuan	5
14	Reyhan Putra Wardhana	Laki-laki	5
15	Salsabila Dwi Azzahra Putri	Perempuan	5

4.1.2 Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

4.1.2.1 Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di TK Tunas Demak Surabaya pada saat kegiatan pembelajaran dalam waktu kurang lebih 120 menit (pada kegiatan awal, inti, dan akhir). Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan berbicara anak. Untuk

meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan melalui bermain peran. Keterampilan berbicara yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur efektivitas kebahasaan diantaranya pada butir/item observasi pengucapan dengan tepat (lafal) hingga kenyaringan suara. Hasil observasi kondisi awal keterampilan berbicara yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Kondisi Awal Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran TK. Tunas Demak

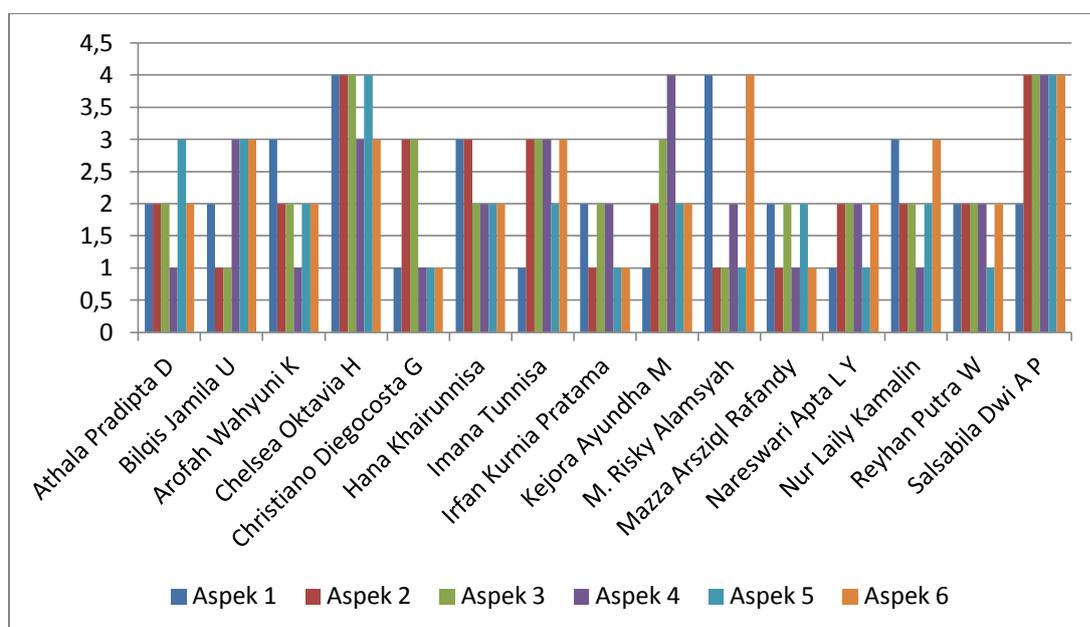
No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Berbicara						Jumlah	Rata ²
		A	B	C	D	E	F		
1	Athala Pradipta D	2	2	2	1	3	2	12	2
2	Bilqis Jamila U	2	1	1	3	3	3	13	2
3	Arofah Wahyuni K	3	2	2	1	2	2	12	2
4	Chelsea Oktavia H	4	4	4	3	4	3	22	4
5	Christiano Diegocosta G	1	3	3	1	1	1	10	2
6	Hana Khairunnisa	3	3	2	2	2	2	14	2
7	Imana Tunnisa	1	3	3	3	2	3	15	3
8	Irfan Kurnia Pratama	2	1	2	2	1	1	9	2
9	Kejora Ayundha M	1	2	3	4	2	2	14	2
10	N. Risky Alamsyah	4	1	1	2	1	4	13	2
11	Mazza Arsziql Rafandy	2	1	2	1	2	1	9	2
12	Nareswari Apta L Y	1	2	2	2	1	2	10	2
13	Nur Laily Kamalin	3	2	2	1	2	3	13	2
14	Reyhan Putra W	2	2	2	2	1	2	11	2
15	Salsabila Dwi A P	2	4	4	4	4	4	22	4

Keterangan :

- A : Melafalkan ucapan dengan tepat (lafal)
- B : Menempatkan tekanan nada (intonasi)
- C : Menentukan pilihan kata (diksi)
- D : Mampu bersikap tenang dan tidak kaku
- E : Menunjukkan kesesuaian gerak-gerik (mimik wajah)
- F : Mengucapkan dengan kenyaringan suara

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pra tindakan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran belum berkembang optimal. Dilihat dari tabel 4.4 hampir sebagian anak-anak TK. Tunas Demak 80% dari 15 anak adalah 12 anak menunjukkan masih berkembang keterampilan berbicaranya. Sedangkan 3 orang anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan 1 orang (6,67%) dan berkembang sangat baik 2 orang (13,33%).

Dari hasil observasi keterampilan berbicara pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Pra Siklus

Peneliti melihat seluruh aspek yang diamati dan mendapatkan temuan hanya di butir observasi Aspek A “melafalkan ucapan dengan tepat (lafal)” dan Aspek F “mengucapkan dengan kenyaringan suara”. Peneliti sekaligus guru merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan keterampilan berbicara anak pada anak kelompok A dengan menggunakan metode bermain peran kegiatannya disesuaikan dengan tema dan sub tema pada saat penelitian.

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan unsur keefektifan bahasa;
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan unsur keefektifan bahasa;
- 3) Mempersiapkan lembar observasi keterampilan berbicara;
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4.1.2.2 Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai keterampilan berbicara anak melalui metode bermain peran. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 5 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan keterampilan sosial pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat

- dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator keefektifan bahasa dengan bermain peran;
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran;
 - 3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan mengacu indikator yang diteliti yaitu keefektifan bahasa.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan lima pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setiap pelaksanaan penelitian melakukan stimulasi 6 indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Melafalkan ucapan dengan tepat (lafal);
2. Menempatkan tekanan nada (intonasi);
3. Menentukan pilihan kata (diksi);
4. Mampu bersikap tenang dan tidak kaku;
5. Menunjukkan kesesuaian gerak-gerik (mimik wajah);
6. Mengucapkan dengan kenyaringan suara.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2019 dengan Tema Pekerjaan Subtema Bidang Kesehatan (Dokter). Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

Sebelum memulai kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Kemudian guru memilihkan peran yang akan dimainkan anak serta menjelaskan aturan yang berlaku selama bermain peran. Aturan yang berlaku selama bermain

peran yaitu: berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Kegiatan bermain dengan mengambil judul “Dokter dan Pasien”.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas dimulai dengan pemanasan bernyanyi lagu “Cicak Cicak Di Dinding” sambil bergerak mengikuti lagu dilanjutkan dengan berjalan mundur sambil membawa keranjang berisi obat-obatan yang diikuti anak-anak dengan gembira. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini pekerjaan dengan subtema Dokter dan mengajak anak untuk tanya jawab tentang macam-macam profesi.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian tugas menghubungkan gambar dengan kata, menulis kata dan mewarnai gambar kemudian dilanjutkan istirahat. Setelah istirahat, anak-anak mengikuti kegiatan akhir yaitu bermain peran. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberi contoh tugas seorang dokter yaitu memeriksa pasien dan memberikan resep obat kepada pasien. Sedangkan tugas pasien yaitu memeriksakan kesehatan dirinya, membeli obat ke apotik. Guru juga memberikan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dengan duduk di kursi diam selama 2 menit yang bertujuan untuk membiasakan anak mau mengakui kesalahan dan berhenti bermain pada waktunya serta sabar menunggu giliran. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah terdiri dari 8 anak dan kelompok biru 7 anak yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok merah menjadi pemain maka kelompok biru akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok yang seperti patung untuk bermain pertama. Ternyata kelompok merah lebih dulu bermain, karena belum terbiasa maka guru membantu membagi peran sebagai dokter, pasien, apoteker dan petugas rumah sakit.

Permainan dimulai, pasien datang ke Rumah Sakit untuk diperiksa, sebelum diperiksa pasien terlebih dulu ke bagian pendaftaran/RS. Kemudian Dokter memeriksa dan memberikan resep obat. Setelah itu, pasien ke apotek dan harus antri untuk membeli obat. Selain itu, permainan tidak berjalan sesuai aturan karena anak-anak bermain sesuai keinginan mereka. Sebagaimana tidak mau berbagi mainan dengan teman yang lain sehingga permainan tidak berjalan lancar dan ketika permainan harus berakhir anak-anak tidak mau karena masih asyik bermain sehingga kelompok biru tidak sabar ikut bermain sehingga menjadi kacau. Kemudian guru mengentikan permainan karena anak-anak sudah tidak dapat dikendalikan.

Kegiatan terakhir, guru mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari pelaksanaan bermain peran.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2019, Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan

sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru masih membantu membagi peran karena anak-anak masih bingung ketika disuruh membagi peran. Sebelum bermain guru memberi gambaran tentang permainan yang akan dilakukan. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian permainan dimulai. Anak-anak sangat antusias ikut bermain sehingga baru mulai beberapa anak sudah menyerobot ikut bermain sehingga mendapat hukuman duduk di kursi diam. Suasana menjadi kondusif dan permainan dilanjutkan lagi. Ketika waktu bermain sudah habis, sebagian anak masih melanjutkan dengan peralatan-peralatan dokter. Kemudian bergantian kelompok merah yang bermain. 4 orang anak tidak mau berbagi peran, karena semua ingin menjadi Pasien dan daftar lebih dulu. Sebagai penengah guru menunjuk 1 orang anak yang menjadi pasien dan melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Ketika bermain, ada beberapa anak yang kelelahan karena sudah lelah bermain waktu istirahat dan guru menghentikan permainan karena sudah melebihi waktu yang ditentukan.

Terakhir, guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi. Kegiatan inti dimulai dengan guru menerangkan tema hari ini yaitu pekerjaan dan subtema dokter. Pemberian tugas mengerjakan maze, meniru kata dan mewarnai. Waktu istirahat selesai, kegiatan akhir adalah bermain peran. Guru menerangkan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan biru dengan anggota yang sama dan waktu bermain 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian kegiatan dimulai. Kelompok biru bermain lebih dulu.

Karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan bermain peran, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan mengamati kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan.

4) Pertemuan Keempat Siklus I

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2019, Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru masih membantu membagi peran karena anak-anak masih bingung ketika disuruh membagi peran. Sebelum bermain guru memberi gambaran tentang permainan yang akan dilakukan. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian permainan dimulai. Anak-anak sangat antusias ikut bermain sehingga baru mulai beberapa anak sudah menyerobot ikut bermain sehingga mendapat hukuman duduk di kursi diam. Suasana menjadi kondusif dan permainan dilanjutkan lagi. Ketika waktu bermain sudah habis, sebagian anak masih melanjutkan dengan peralatan-peralatan dokter. Kemudian bergantian kelompok merah yang bermain. 4 orang anak tidak mau berbagi peran, karena semua ingin menjadi Pasien dan daftar lebih dulu. Sebagai penengah guru

menunjuk 1 orang anak yang menjadi pasien dan melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Ketika bermain, ada beberapa anak yang kelelahan karena sudah lelah bermain waktu istirahat dan guru menghentikan permainan karena sudah melebihi waktu yang ditentukan.

Terakhir, guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

5) Pertemuan Kelima Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi. Kegiatan inti dimulai dengan guru menerangkan tema hari ini yaitu pekerjaan dan subtema dokter. Pemberian tugas mengerjakan maze, meniru kata dan mewarnai. Waktu istirahat selesai, kegiatan akhir adalah bermain peran. Guru menerangkan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan, menerima konsekuensi bila melanggar aturan dan berhenti bermain pada waktunya. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan biru dengan anggota yang sama dan waktu bermain 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian kegiatan dimulai. Kelompok biru bermain lebih dulu.

Karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan bermain peran, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk

menilai dan mengamati kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan.

c. Observasi Siklus I

Proses pembelajaran selama siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemua kelima menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak, walaupun hanya sedikit peningktan yang ditunjukkan anak-anak terkait indikator keefektifan bahasa. Berikut hasil pengamatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran siklus I:

Tabel 4.5. Persentase Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran TK. Tunas Demak pada Silus I

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Berbicara						Jumlah	Rata ²
		A	B	C	D	E	F		
1	Athala Pradipta D	2	3	2	1	3	2	13	2
2	Bilqis Jamila U	3	2	2	3	3	3	16	3
3	Arofah Wahyuni K	4	3	2	2	2	2	15	3
4	Chelsea Oktavia H	4	4	4	4	4	3	23	4
5	Christiano Diegocosta G	2	4	3	2	2	1	14	2
6	Hana Khairunnisa	3	2	2	2	2	2	13	2
7	Imana Tunnisa	2	4	3	3	2	3	17	3
8	Irfan Kurnia Pratama	3	1	2	3	1	2	12	2
9	Kejora Ayundha M	2	3	3	4	3	3	18	3
10	O. Risky Alamsyah	4	2	1	2	2	4	15	3
11	Mazza Arsziql Rafandy	3	1	3	1	2	2	12	2
12	Nareswari Apta L Y	2	3	2	3	1	2	13	2
13	Nur Laily Kamalin	3	3	1	2	3	3	15	3

14	Reyhan Putra W	3	3	3	3	2	3	17	3
15	Salsabila Dwi A P	3	4	4	4	4	4	23	4

Keterangan :

A : Melafalkan ucapan dengan tepat (lafal)

B : Menempatkan tekanan nada (intonasi)

C : Menentukan pilihan kata (diksi)

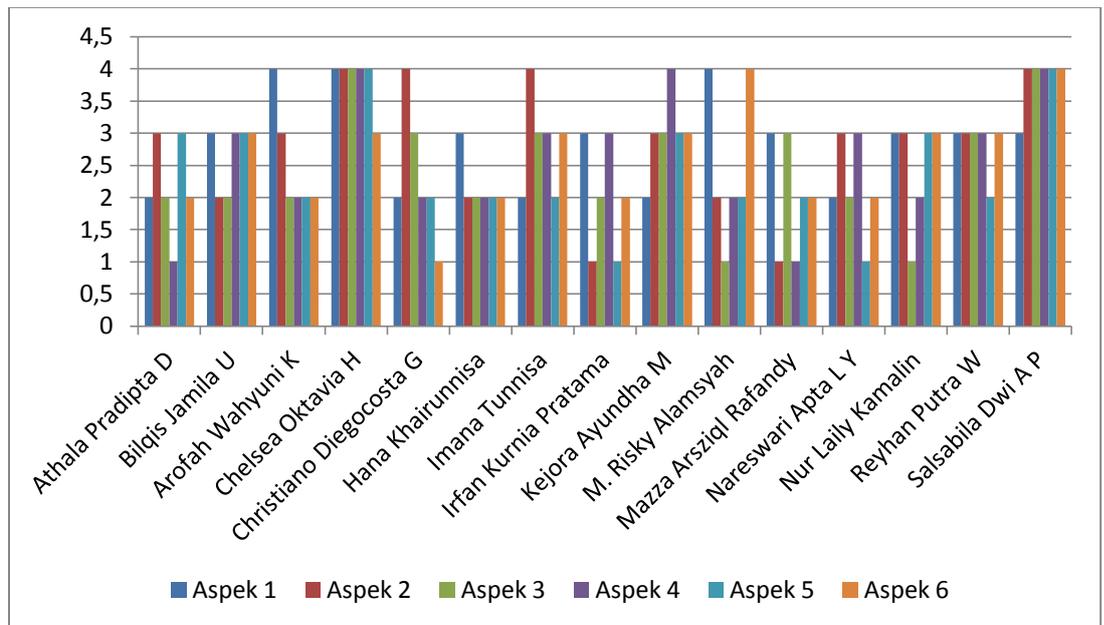
D : Mampu bersikap tenang dan tidak kaku

E : Menunjukkan kesesuaian gerak-gerik (mimik wajah)

F : Mengucapkan dengan kenyaringan suara

Dari data observasi keterampilan berbicara melalui metode bermain peran setelah dilakukan tindakan siklus I mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak masih kurang berkembang optimal. Berdasarkan tabel 4.5. tersebut rata-rata ketercapaian anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Demak adalah 2,62. Terdapat peningkatan meskipun belum sesuai harapan peneliti hal ini dapat ditunjukkan pada 9 anak dari 15 anak sudah berkembang atau sebesar 60% capaian keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran. Peneliti masih butuh 2 anak lagi berkembang agar terpenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 70%.

Melihat kurang terpenuhinya KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada penerapan metode bermain peran guna meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Tunas Demak, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian Siklus II. Dari data hasil observasi keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada Siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Proses Data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang perlu dicari solusinya. Kendala dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian kegiatan bermain peran dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.
- 2) Pada waktu kegiatan bermain peran, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.

- 3) Beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari kendala-kendala tersebut maka peneliti mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Meminta pada guru agar waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan bermain peran sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu bermain peran.
- 2) Waktu kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain sehingga anak-anak yang menjadi penonton tidak sabar menunggu giliran bermain dan menyerobot ikut bermain dan anak yang tidak sabar menunggu giliran didahuluka.
- 3) Guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain peran sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan yang berlaku.

4.1.2.3 Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan dalam siklus II:

Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada enam aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Melafalkan ucapan dengan tepat (lafal);
2. Menempatkan tekanan nada (intonasi);
3. Menentukan pilihan kata (diksi);
4. Mampu bersikap tenang dan tidak kaku;

5. Menunjukkan kesesuaian gerak-gerak (mimik wajah);
6. Mengucapkan dengan kenyaringan suara

Pelaksanaan untuk siklus II yaitu akan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2019 sampai dengan Sabtu, 23 November 2019. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur, waktu kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain serta mengingatkan kembali aturan yang berlaku selama kegiatan bermain peran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada beberapa waktu dan strategi pembelajaran yang berubah. Perubahan waktu tersebut lebih kepada memundurkan jam istirahat sementara serta kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, sehingga keterampilan berbicara anak terlihat hasil peningkatannya.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2019. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam “Semangat Pagi” kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada waktu istirahat yang diundur dan kegiatan bermain peran tidak dibagi menjadi dua berbeda dari siklus I dimana kegiatan bermain peran dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat serta anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau saat dibagi menjadi 2 kelompok.

Waktu bermain 20 menit dan bermain peran dilakukan secara klasikal. Setelah anak-anak paham, kegiatan dimulai dengan berbagi peran. Guru menunjuk satu anak yang memimpin teman-temannya dan semua harus menurut. Waktu kegiatan mengantri pembelian obat, satu anak marah berebut mainan dengan temannya sehingga teman-teman meleraikan dan guru mengingatkan kembali aturan main. Kemudian permainan dilanjutkan lagi dan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan guru. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tersaji dalam lampiran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2019. Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi “Bangun Pagi Ku Terus Mandi”, dilanjutkan doa. Guru menunjuk satu anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbagi mainan, berbicara bergiliran.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan bermain peran dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan kedua Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami keefektifan bahasa mulai dari lafal hingga kenyaringan. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua tersaji dalam lampiran.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan di luar kelas ditiadakan diganti dengan bergerak bebas mengikuti irama musik, dilanjutkan dengan guru bercerita tentang

manfaat sayuran. Kegiatan inti adalah pemberian tugas melingkari gambar ciptaan Tuhan, menyusun puzzle dan melukis gambar sayuran. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena yang mengerjakan tugas boleh ikut bermain peran. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya. Kemudian menunjuk satu-satu temanya sebagai Dokter, petugas apoteker dan yang lain sebagai pasien. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga tersaji dalam lampiran.

4) Pertemuan Keempat Siklus II

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 November 2019. Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi "Bangun Pagi Ku Terus Mandi", dilanjutkan doa. Guru menunjuk satu anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbagi mainan, berbicara bergiliran.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan bermain peran dan sangat antusias mengikuti. Guru

hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan keempat Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami keefektifan bahasa mulai dari lafal hingga kenyaringan. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan keempat tersaji dalam lampiran.

5) Pertemuan Kelima Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan di luar kelas ditiadakan diganti dengan bergerak bebas mengikuti irama musik, dilanjutkan dengan guru bercerita tentang manfaat sayuran. Kegiatan inti adalah pemberian tugas melingkari gambar ciptaan Tuhan, menyusun puzzle dan melukis gambar sayuran. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena yang mengerjakan tugas boleh ikut bermain peran. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu berbagi peran, berbicara bergiliran, berbagi mainan. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya. Kemudian menunjuk satu-satu temanya sebagai Dokter, petugas apoteker dan yang lain sebagai pasien. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang.

c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama siklus II dari pertemuan pertama hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak yang sesuai harapan. Berikut hasil pengamatan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran siklus II:

Tabel 4.6. Persentase Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran TK. Tunas Demak pada Silus II

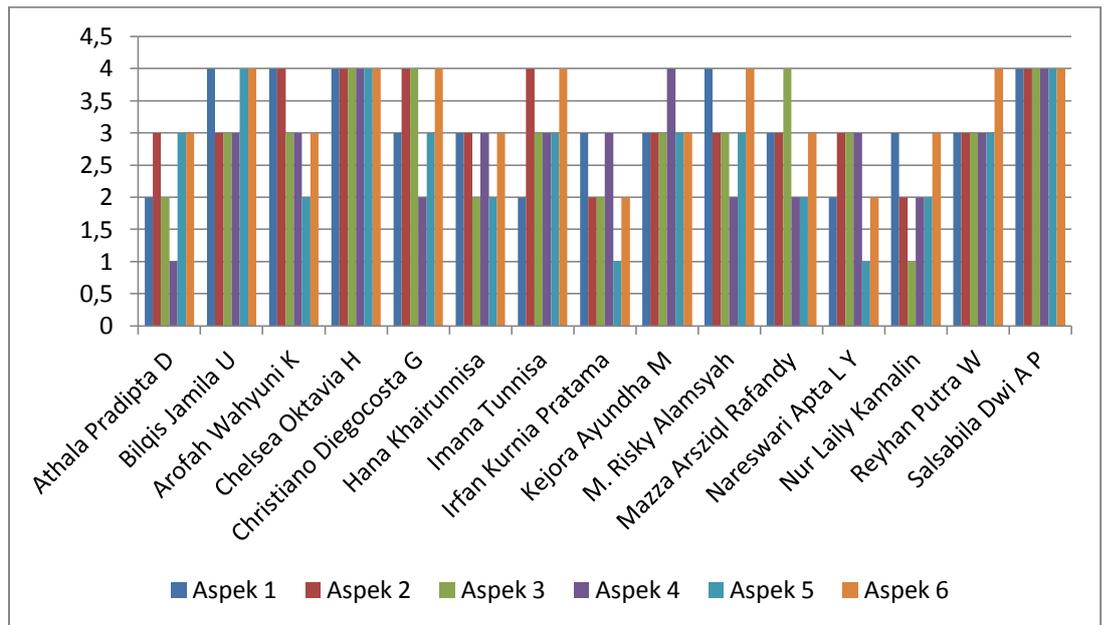
No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Berbicara						Jumlah	Rata ²
		A	B	C	D	E	F		
1	Athala Pradipta D	2	3	2	1	3	3	14	2
2	Bilqis Jamila U	4	3	3	3	4	4	21	4
3	Arofah Wahyuni K	4	4	3	3	2	3	19	4
4	Chelsea Oktavia H	4	4	4	4	4	4	24	4
5	Christiano Diegocosta G	3	4	4	2	3	4	20	3
6	Hana Khairunnisa	3	3	2	3	2	3	16	3
7	Imana Tunnisa	2	4	3	3	3	4	19	2
8	Irfan Kurnia Pratama	3	2	2	3	1	2	13	3
9	Kejora Ayundha M	3	3	3	4	3	3	19	3
10	P. Risky Alamsyah	4	3	3	2	3	4	19	4
11	Mazza Arsziql Rafandy	3	3	4	2	2	3	17	3
12	Nareswari Apta L Y	2	3	3	3	1	2	14	2
13	Nur Laily Kamalin	3	2	1	2	2	3	13	3
14	Reyhan Putra W	3	3	3	3	3	4	19	3
15	Salsabila Dwi A P	4	4	4	4	4	4	24	4

Keterangan :

- A : Melafalkan ucapan dengan tepat (lafal)
- B : Menempatkan tekanan nada (intonasi)
- C : Menentukan pilihan kata (diksi)
- D : Mampu bersikap tenang dan tidak kaku
- E : Menunjukkan kesesuaian gerak-gerik (mimik wajah)
- F : Mengucapkan dengan kenyaringan suara

Dari data observasi keterampilan berbicara dengan metode bermain peran setelah dilakukan tindakan siklus II mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan keterampilan berbicara anak berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Berdasarkan tabel 4.6. tersebut rata-rata ketercapaian anak sudah 3,01 berkembang sesuai harapan (BSH). Secara keseluruhan hasil, mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga berakhirnya siklus II dari 2,21(MB) masing berkembang menjadi 3,01 (BSH) berkembang sesuai harapan. Selain itu dari jumlah 15 anak yang menjadi objek penelitian, 11 anak (73,33%) diantaranya menunjukkan hasil yang sesuai harapan peneliti. Diantaranya 8 anak (53,33%) berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak (20,00%) berkembang sangat baik. Sejalan dengan capaian itu, hanya 4 anak (24,67%) dari 15 anak yang masih berkembang (MB)

Dari data hasil observasi keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bermain peran pada Siklus II, maka menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II telah terdapat peningkatan sebesar 73,33%, dimana dari 15 anak Taman Kanak-kanak Tunas Demak 11 anak mampu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Peningkatan keterampilan berbicara anak meliputi aspek :

- 1) Pelafalan ucapan anak dengan tepat terutama huruf yang sulit diucapkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memajukan waktunya, jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan bermain peran sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu bermain peran dan kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal.
- 3) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran khususnya dalam indikator keefektifan bahasa. Anak-anak sulit dalam menentukan pilihan kata, tekanan nada (intonasi), dan masih terlihat kaku atau tidak tenang. Hal ini karena faktor lingkungan, utamanya lingkungan keluarga yang kurang membiasakan anak-anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan pelafalan dan kenyaringan suara pada sebagian anak-anak sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kondisi awal pada pra tindakan rata-rata nilai anak-anak sebesar 2,21, dimana artinya dari 15 anak hanya 3 anak (20,00%) yang keterampilan berbicaranya berkembang. Pada siklus I mengalami peningkatan meskipun belum sesuai dengan (KKM) kriteria ketuntasan minimal, dimana rata-rata nilai anak-anak sebesar 2,62 artinya dari 15 anak hanya 9 anak (60,00%) yang keterampilan berbicaranya sudah berkembang. Hasil observasi siklus II rata-rata nilai anak-anak sebesar 3,01, dimana artinya 11 anak (73,33%) dari 15 anak yang keterampilan berbicaranya berkembang sesuai harapan dan sangat baik..

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode bermain peran, utamanya aspek keefektifan bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal tersebut diperkuat oleh teori Suhartono (2005: 161) menjabarkan bahwa lingkup keterampilan bicara anak meliputi peniruan bunyi bahasa, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya.